

HEGEMONI KEKUASAAN TERHADAP MASYARAKAT NIGERIA  
DALAM NOVEL '*AMĀLIQATU ASY-SYIMĀL*' KARYA NAJIB AL-KAILANI



Oleh

Nur Roudhatul Jannah

NIM: 20201011019

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2023



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-230/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hegemoni Kekuasaan terhadap Masyarakat Nigeria dalam Novel 'Amaliqatu Asy-Syimal karya Najib Al-Kailani

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ROUDHATUL JANNAH, S.S.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011019  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65b3a1b40cc8a



Penguji I

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 65b375a81a847



Penguji II

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b37d22a737e



Yogyakarta, 19 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 65b4f1ad94533

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Roudhatul Jannah

NIM : 20201011019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Nur Roudhatul Jannah

NIM: 20201011019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Roudhatul Jannah

NIM : 20201011019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Nur Roudhatul Jannah

NIM: 20201011019

## NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdri. Nur Roudhatul Jannah  
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Tesis saudara:

Nama : Nur Roudhatul Jannah

NIM : 20201011019

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : HEGEMONI KEKUASAAN TERHADAP MASYARAKAT NIGERIA  
DALAM NOVEL '*AMĀLIQATU ASY-SYIMĀL*' KARYA NAJIB AL-  
KAILANI

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang *munaqosyah*, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 8 Januari 2024  
Dosen Pembimbing



**Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.**  
**NIP. 19620908 199001 2 001**

## Abstrak

Hegemoni merupakan upaya untuk menggiring masyarakat agar menilai dan memandang problematika sosial dalam suatu kerangka yang telah ditentukan. Hegemoni yang terjadi dalam masyarakat dianggap sebagai suatu rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus daripada melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya. Hal inilah yang memicu pertentangan dan gejolak kelas sosial dalam suatu tatanan masyarakat. Sama halnya dengan pergolakan dalam suatu proses hegemoni paham atau kepercayaan pada struktur sosial yang digambarkan dalam novel berjudul *'Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani yang cukup menarik untuk menjadi latar belakang penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria dengan mengungkap mekanisme konsensus, mengungkap strategi hegemoni yang digunakan oleh tokoh dalam novel, dan mengungkap dampak yang ditimbulkan oleh hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat sosial dalam novel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan teori hegemoni dari Antonio Gramsci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme konsensus yang terdapat dalam novel yaitu terdapat adanya kesepakatan dengan bukti-bukti penindasan yang dibuat oleh pihak yang mendominasi kepada pihak yang terdominasi. Hegemoni yang terdapat pada novel adalah hegemoni merosot. Hal tersebut dapat dicerminkan dari refleksi tokoh mengenai adanya persetujuan antara Utsman dan Syekh Abdullah yang menentang adanya penindasan agama yang dilakukan oleh Pastur Tom serta penjajahan yang dilakukan kaum penguasa yang membuat perpecahan suku di negara Nigeria. Hegemoni ini juga dapat dilihat dengan adanya pertentangan dan peperangan yang dilakukan oleh masyarakat Nigeria untuk menentang jalannya kepemimpinan oleh pihak penguasa. Selanjutnya, strategi yang digunakan dalam novel adalah dengan menguasai seluruh wilayah di Nigeria. Untuk mendapatkan kedaulatan di Nigeria, pihak penguasa mencampuri urusan politik negara. Selanjutnya mereka mengadu domba dan memecah belah persatuan bangsa melalui kaum missionaris. Mereka juga melakukan penjarahan dengan membunuh dan membantai. Selain itu, pihak penguasa menumbuhkan perekonomiannya untuk menjajah kaum yang terdominasi dengan menjarah kekayaan dan potensi alam Nigeria yang melimpah. Kemudian dampak yang ditimbulkan oleh adanya hegemoni yaitu adanya dampak negatif dan positif. Dampak negatif yang timbul adalah adanya prasangka buruk kepada kelompok masyarakat yang tidak dominan; pengusiran dari kelompok masyarakat kepada orang yang tidak sesuai dengan ideologi, nilai, dan norma-norma mereka; menyakiti kelompok orang yang berbeda pandangan dengan mereka; dan pembunuhan. Sedangkan dampak positif dari hegemoni dalam novel yaitu adanya pernikahan dan sikap saling tolong menolong sesama golongan masyarakat yang sepaham dengan ideologinya.

**Kata kunci:** *hegemoni, masyarakat Nigeria, konsensus*



## الملخص

الهيمنة هي محاولة لقيادة المجتمع حتى يَحْمَنَ ويَحْدَقَ قضية الاجتماعية في أحد الإطار المعين. تعتبر الهيمنة التي تحدث في المجتمع بمثابة سلسلة من الانتصارات التي توجد من خلال آليات الإجماع وليس من خلال قمع الطبقات الاجتماعية الأخرى. وهذا ما يثير الصراع الطبقي والاضطرابات الاجتماعية في المجتمع. وبالمثل، فإن الاضطراب في عملية هيمنة الفهم أو الاقتناع على هيكل الاجتماعية الموضح في رواية عمالقة الشمال لنجيب الكيلاني مثير للاهتمام للغاية كخلفية هذا البحث. الغرض من هذا البحث هو لوصف هيمنة السلطة تجاه مجتمع نيجيريا بكشف آلية الإجماع، والكشف عن استراتيجيات الهيمنة التي يتمتع بها الشخصيات في الرواية، وكشف آثار تلك الهيمنة تجاه المجتمع فيها. هذا البحث هو بحث وصفي كيفي بمنهج نظرية الهيمنة التي يأتي بها أنطانيو غرمسكي. وأظهرت نتائج البحث أن آلية الإجماع الواقعة في الرواية تكون من وجود الاتفاقات بسمات اضطهات من قبل المهيمن لمجتمع المهيمن. الهيمنة الموجودة في الرواية هي هيمنة مترجعة. يُعكس ذلك الحال بانعكاس الشخصية على الاتفاق بين عثمان والشيخ عبد الله الذي يعارض الاضطهاد الديني يقوم به قسيس طوم والاستعمار الذي يقوم به وليّ الأمر ويسبب شقاق القبيلة في بلاد نيجيريا. وكذلك تُشاهد هذه الهيمنة بالصراع والحرب التي يشنها الشعب النيجيري لمعارضة قيادة السلطة. وبالتالي، كانت الإستراتيجية المستخدمة في الرواية هي السيطرة على كافة المناطق في نيجيريا. للحصول على السيادة في نيجيريا، تتدخل السلطات في الشؤون السياسية للبلاد. علاوة على ذلك، فقد غدروا بعضهم على بعض وقسموا الأمة من خلال المبشرين. كما استعمروا بالقتل والمجازر. وبعيداً عن ذلك، يُنمي وليّ الأمر اقتصاده لاستعمار قوم المهيمن باغتنام ثروات نيجيريا الطبيعية وإمكاناتها الوفيرة. وهذه الهيمنة قد أدت إلى الآثار الإيجابية والسلبية. فالآثار السلبية ظهور التهمة وانشار سوء الظن من قبل المجتمع، وطرد من يخالف عرف المجتمع وقواعدهم وأيديولوجيتهم؛ ووقوع بعض الأفعال العنيفة لمن يخالف العادة وحتى إلى القتل. أما الآثار الإيجابية من هذه الهيمنة فهو يتمثل من وجود عقد النكاح بينهم والتعاون بين المجتمع الذين كانوا في نفس الأيديولوجية.

**الكلمات المفتاحية:** الهيمنة، مجتمع نيجيريا، الإجماع

## Abstract

Hegemony is an effort to lead society to assess and view social problems within a predetermined framework. Hegemony that occurs in society is considered as a chain of victories obtained through consensus mechanisms rather than through oppression of other social classes. This is what triggers social class conflict and upheaval in a society. Likewise, the upheaval in a process of hegemonic understanding or belief in the social structure depicted in the novel entitled '*Amāliqatu asy-Syimāl*' by Najib al-Kailani is quite interesting as the background for this research. The aim of this research is to elaborate the hegemony of power over Nigerian society by expressing the consensus mechanism, revealing the hegemony strategies used by the characters in the novel, and exposing the impact of hegemonic power on social society in the novel. This research is qualitative research with an approach to Antonio Gramsci's theory of hegemony. The research results showed that the consensus mechanism that occurs in the novel is that there are agreements with evidence of oppression carried out by the dominating party against the dominated party. The hegemony found in the novel is a declining hegemony. This can be reflected in the character's reflection regarding the agreement between Utsman and Sheikh Abdullah who opposed the religious oppression carried out by Priest Tom and the colonialism by the ruling class which created tribal divisions in Nigerian country. This hegemony can also be seen in the conflict and war waged by the Nigerian people to oppose the leadership of those in power. Besides that, the strategy used in the novel is to control all regions in Nigeria. To gain sovereignty in Nigeria, the authorities interfere in the country's political affairs. Then they pitted themselves against each other and divided the unity of nation through missionaries. They also colonized by killing and massacring. Apart from that, the ruling party grows its economy to colonize the dominated by plundering Nigeria's abundant natural wealth and potential. Furthermore, the impacts caused by hegemony include negative and positive impacts. The negative impact that arises is the existence of prejudice against non-dominant groups of society; expulsion from community groups of people who do not conform to their ideology, values and norms; hurt groups of people whose views differ from their own; and murder. While the positive impact of hegemony in the novel, namely the existence of marriage and the attitude of helping each other to other groups of society who agree with the ideology.

**Keywords:** *hegemony, Nigerian society, consensus*



## MOTTO

احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز  
(رواه مسلم رقم 12664 في تواسكل، 2018)

*/Ihriş ‘alā mā yanfa ‘uka wasta ‘in bi-llahi wa lā ta ‘jiz./*

*“Bersemangatlal melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”*

**(HR. Muslim no. 2664 dalam Tuasikal, 2018)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, dengan penuh keridhoan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua dan adik penulis, bapak Wakhid Nurhasim, ibu Sutiyati , dan adik M. Afdhol yang selalu memberikan do'a, semangat dan segala macam dukungan kepada penulis. Semoga bapak, ibu, dan adik selalu diberikan keselamatan, keridhoan Allah SWT, dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Keluarga kecil penulis terutama suami Nur Arifin, S.Sos. dan anak penulis Najela Nur Almahyra Arifin yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT dalam setiap langkah kehidupan.
3. Kepada teman-teman tercinta Fadhilah, Fauziyah, Syamil, Haikal, Dzulkifli, Bella, Hilda, Badrus, dan Rahid yang telah memberikan do'a, bantuan, dan semangat selama proses penulisan tesis ini, semoga diberi kelancaran dalam segala hal.

## KATA PENGANTAR

*Al-ḥamdu lillāh*, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sholawat dan salam tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah yang menjadi panutan bagi umat manusia. Berkat rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah, penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Hegemoni Kekuasaan terhadap Masyarakat Nigeria dalam Novel ‘*Amāliqatu asy-Syimāl* Karya Najib al-Kailani”. Dalam penyusunan tesis ini, terdapat berbagai pihak yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Pordi Bahasa dan Sastra Arab sekaligus pembimbing tesis yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
4. Para dosen Prodi Bahasa dan Sastra Arab atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis dan semoga semua ilmu yang diberikan bermanfaat dan barakah.



5. Orang tua penulis, Alm. Bapak H. Wakhid Nurhasim dan Ibu Hj. Sutiyati, yang paling setia dalam mendengarkan segala keluhan penulis dan ikhlas dalam memberikan segala hal yang penulis butuhkan,
6. Keluarga penulis terutama suami Nur Arifin, S.Sos., anak penulis Najela Nur Almahyra Arifin, serta adik penulis Muchammad Afdhol yang senantiasa melimpahkan doa dan kasih sayangnya selama ini,
7. Teman-teman yang telah menemani dan memberikan semangat selama penulisan tesis ini yaitu Fadhilah, Fauziyah, Syamil, Haikal, Dzulkifli, Bella, Hilda, Badrus, dan Rahid.
8. Segenap teman Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2020.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan tesis ini. Dengan penuh harap kepada Allah SWT, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua. *Āmīn yā rabbal- 'ālamīn.*

Yogyakarta, 8 Januari 2024



Nur Roudhatul Jannah

NIM. 20201011019

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab-Latin (peralihan kosakata bahasa Arab pada bahasa lain), yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| <i>Huruf Arab</i> | <i>Nama</i> | <i>Huruf Latin</i> | <i>Keterangan</i>          |
|-------------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا                 | Alīf        | Tidak dilambangkan |                            |
| ب                 | Ba'         | B                  | Be                         |
| ت                 | Ta'         | T                  | Te                         |
| ث                 | Ša'         | Š                  | S (dengan titik di atas)   |
| ج                 | Jīm         | J                  | Je                         |
| ح                 | Hâ'         | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ                 | Kha'        | Kh                 | K dan H                    |
| د                 | Dāl         | D                  | De                         |
| ذ                 | Žāl         | Ž                  | Z (dengan titik di atas)   |
| ر                 | Ra'         | R                  | Er                         |
| ز                 | Za'         | Z                  | Zet                        |
| س                 | Sīn         | S                  | Es                         |
| ش                 | Syīn        | Sy                 | Es dan Ye                  |
| ص                 | Sâd         | Ṣ                  | Es (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ض | Dâd    | Ḍ | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | Tâ'    | Ṭ | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Zâ'    | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Aīn   | ‘ | Koma terbalik ke atas       |
| غ | Gaīn   | G | Ge                          |
| ف | Fa'    | F | Ef                          |
| ق | Qāf    | Q | Qi                          |
| ك | Kāf    | K | Ka                          |
| ل | Lām    | L | ‘El                         |
| م | Mīm    | M | ‘Em                         |
| ن | Nūn    | N | ‘En                         |
| و | Wāwu   | W | W                           |
| ه | Ha'    | H | Ha                          |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof                    |
| ي | Ya'    | Y | Ye                          |

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

|               |         |                     |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ       | Ditulis | <i>'Iddah</i>       |



### C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *Tā Marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

|          |         |               |
|----------|---------|---------------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | <i>Ḥikmah</i> |
| جِزْيَةٌ | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

2. Bila *Tā Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                          |         |                           |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>Karāmah al-Auliya'</i> |
|--------------------------|---------|---------------------------|

### D. Vokal Pendek

|    |               |         |   |
|----|---------------|---------|---|
| اَ | <i>Faṭḥah</i> | Ditulis | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | Ditulis | U |

### E. Vokal Panjang

|   |                                    |         |                   |
|---|------------------------------------|---------|-------------------|
| 1 | <i>Faṭḥah+Alif</i><br>جَاهِلِيَّةٌ | Ditulis | <i>Ā</i>          |
|   |                                    | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| 2 | <i>Faṭḥah+ Ya' mati</i>            | Ditulis | <i>Ā</i>          |

|   |                                     |         |              |
|---|-------------------------------------|---------|--------------|
| 3 | تَنْسَى<br><i>Kasrah+ Ya' Mati</i>  | Ditulis | <i>Tansā</i> |
|   | كَرِيمٍ<br><i>Ḍammah+ Wawu mati</i> | Ditulis | <i>Ī</i>     |
| 4 | فُرُوضٌ                             | Ditulis | <i>Karīm</i> |
|   |                                     | Ditulis | <i>Ū</i>     |
|   |                                     | Ditulis | <i>Furūd</i> |

#### F. Vokal Rangkap

|   |                               |         |                 |
|---|-------------------------------|---------|-----------------|
| 1 | Faṭḥah+ya' mati<br>بَيْنَكُمْ | Ditulis | <i>Ai</i>       |
|   | Faṭḥah+ Wawu mati<br>قَوْلٌ   | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2 |                               | Ditulis | <i>Au</i>       |
|   |                               | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (')

|   |                   |         |                        |
|---|-------------------|---------|------------------------|
| 1 | أَنْتُمْ          | Ditulis | <i>A'antum</i>         |
| 2 | لَئِنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | <i>La'in Syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *Al*.

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | <i>al-qur'ān</i> |
|------------|---------|------------------|

|            |         |                 |
|------------|---------|-----------------|
| الْقِيَاسُ | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |
|------------|---------|-----------------|

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

|            |         |                 |
|------------|---------|-----------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>as-Samā</i>  |
| الشَّمْسُ  | Ditulis | <i>as-Syams</i> |

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|                   |         |                      |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ  | Ditulis | <i>Żawî al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

#### K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.



- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, Fiqh Siyasah, Fiqh Muamalah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukuri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Al-Ma'arif dan sebagainya.



## DAFTAR ISI

|                                    |      |
|------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....                 | i    |
| PENGESAHAN TESIS .....             | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....           | iii  |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... | iv   |
| NOTA DINAS .....                   | v    |
| ABSTRAK INDONESIA .....            | vi   |
| ABSTRAK ARAB .....                 | vii  |
| ABSTRAK INGGRIS .....              | viii |
| MOTTO .....                        | ix   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....          | x    |
| KATA PENGANTAR .....               | xi   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....         | xiii |
| DAFTAR ISI .....                   | xix  |
| BAB I PENDAHULUAN.....             | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....           | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....          | 7    |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....         | 7    |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....        | 8    |
| 1.5 Kajian Pustaka .....           | 8    |
| 1.6 Kerangka Teoritis .....        | 15   |
| 1.7 Metode Penelitian.....         | 22   |
| 1.8 Sistematika Penulisan.....     | 26   |

|  |    |
|--|----|
| BAB II BIOGRAFI DAN SINOPSIS NOVEL <i>'AMĀLIQATU ASY-SYIMĀL</i><br>KARYA NAJIB AL-KAILANI.....                                     | 28 |
| 2.1 Biografi Najib Al-Kailani.....   | 28 |
| 2.2 Sinopsis Novel <i>'Amāliqatu Asy-Syimāl</i> .....  | 35 |
| BAB III KONSENSUS, STRATEGI, DAN DAMPAK HEGEMONI DALAM<br>NOVEL <i>'AMĀLIQATU ASY-SYIMĀL</i> .....                                 | 45 |
| 3.1 Konsensus pada Novel <i>'Amāliqatu Asy-Syimāl</i> Karya Najib al-Kailani.....  | 45 |
| 3.2 Strategi Hegemoni pada Novel <i>'Amāliqatu Asy-Syimāl</i> Karya Najib al-<br>Kailani .....                                     | 50 |
| 3.3 Dampak yang Dihasilkan dari Adanya Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel<br><i>'Amāliqatu Asy-Syimāl</i> Karya Najib al-Kailani ..... | 55 |
| BAB IV PENUTUP .....   | 62 |
| 4.1 Kesimpulan.....  | 62 |
| 4.2 Saran.....   | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 66 |
| RIWAYAT HIDUP.....   | 71 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam karya sastra, dikonstruksikan oleh tokoh imajiner. Untuk mempertahankan kekuasaannya terkadang seorang akan menggunakan ideologi sebagai sebuah pegangan untuk memproduksi dan mendistribusi suatu ideologi atau paham, ada pula tokoh yang melaksanakan paham tersebut. Tiap-tiap tokoh memiliki dan menjalankan peran sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kepercayaan dan ideologi yang dicerminkan oleh suatu tokoh di suatu karya sastra tentu tidak datang dengan sendiri, melainkan membutuhkan proses dan memerlukan keterlibatan banyak pihak. Ada motif dan kepentingan yang terus menerus diperjuangkan untuk memperebutkan suara pengikut yang tentunya dicerminkan melalui konflik yang ditimbulkan. Ketika kepercayaan dan ideologi itu didistribusikan, muncul pihak-pihak baik yang pro (setuju), maupun kontra (menolak)<sup>1</sup>. Fenomena inilah yang dianggap oleh Gramsci sebagai hegemoni.

Hegemoni adalah salah satu teori dari sosiologi. Karya sastra yang berhubungan dengan unsur sosial dalam masyarakat dan keadaan sosial yang ada dalam masyarakat dapat dipahami melalui kajian sosiologi sastra. Kajian ini merupakan sebuah pendekatan terhadap karya sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui

---

<sup>1</sup> Fajrul Falah, "Kepercayaan dan Pertentangan Ideologi dalam Cerpen "Cerita Lama Negara Suka dan Negara Neka" Karya Jelsyah Dauleng (Kajian Hegemoni Gramsci)". NUSA, Vol. 14 No. 3, 2019, hlm 294.

strukturnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Faruk bahwa sosiologi sastra dipandang sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia yang berada dalam lingkup masyarakat dan studi mengenai lembaga dan proses-proses sosial.<sup>2</sup> Melalui keberadaannya, sosiologi juga dianggap dapat menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan.

Karya sastra mampu menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi dan sejarah hidup suatu masyarakat. Dalam hal ini karya sastra tidak hanya bermanfaat bagi pengarang, namun juga bagi pembaca. Selain itu, karya sastra adalah pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seseorang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa isi karya sastra sangat dekat kaitannya dengan peristiwa yang ada dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Karya sastra dikatakan sebagai karya kreatif karena menggunakan manusia dan peristiwa kehidupannya sebagai objek. Oleh karena itu, karya sastra sering sekali menunjukkan gambaran hidup yang menjadi kenyataan sosial, termasuk ideologi yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa persoalan sosial berpengaruh penting dalam mewujudkan karya sastra. Di samping itu, karya sastra yang dilahirkan dalam suatu kelompok masyarakat merupakan

---

<sup>2</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 1.

<sup>3</sup> Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 10.

hasil imajinasi dan refleksi terhadap nilai, ideologi, dan gejala sosial lain yang ada di sekitar pengarang<sup>4</sup>.

Karya sastra memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan karena karya sastra selalu berhubungan dengan kelompok masyarakat tertentu dalam kurun waktu dan tempat tertentu dan dengan keadaan sosial dan budaya tertentu<sup>5</sup>. Karya sastra digambarkan oleh pengarang melalui perjalanan manusia dengan berbagai macam tema yang meliputi sosial budaya, ekonomi, agama, pendidikan, maupun politik.

Melalui unsur sosial dalam karya sastra, pembaca dapat memahami bahwa hal yang sering terjadi dalam masyarakat adalah adanya kesenjangan sosial dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Adanya perbedaan golongan dan paham ideologi yang pada akhirnya menimbulkan pertentangan dan menghasilkan adanya kelas sosial. Oleh karena itu, muncullah organisasi atau kelompok tertentu yang membuat adanya strategi dalam mengkoordinasikan suatu kekuasaan.

Dalam suatu kekuasaan, setiap individu cenderung menganut dan memiliki paham atau ideologi berdasarkan keyakinannya. Ideologi tersebut kemudian dianggap benar bagi pengikut atau penganutnya. Ideologi dan keyakinan individu akan muncul dalam kata-kata dan tindakan mereka. Beberapa individu yang mengikuti ideologi tersebut akan menerapkannya hanya pada dirinya sendiri dalam

---

<sup>4</sup> Taufiqi dkk, "Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hlm. 1-6.

<sup>5</sup> Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 334).

tindakan yang mereka lakukan, sementara yang lain menyebarkan ideologi ini. Ideologi dari individu atau kelompok diproduksi, didistribusi, dan dikonsumsi melalui dialog, diskusi, dan tindakan di masyarakat<sup>6</sup>. Tentu akan ada motivasi dan tujuan dalam menyampaikan ideologi dari individu atau suatu kelompok di wilayah publik. Realitas seperti itu tidak hanya terjadi di dunia empiris, tetapi juga terjadi dan diceritakan melalui karya sastra.

Gramsci menggunakan konsep hegemoni untuk meneliti bentuk-bentuk politik, kultural, dan ideologis tertentu yang ada dalam masyarakat, suatu kelas fundamental yang dapat membangun kepemimpinannya sebagai sesuatu yang berbeda dari bentuk-bentuk dominasi yang bersifat memaksa.<sup>7</sup> Pada dasarnya, satu kelas adalah hegemonik mampu mereproduksi hegemoninya keseluruhan masyarakat bukan hanya membawa tujuan-tujuan ekonomi dan politik saja, tetapi juga kesatuan intelektual dan moral untuk berhadapan dengan semua perkara.<sup>8</sup>

Hegemoni yang terjadi dalam masyarakat dianggap sebagai suatu rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus daripada melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya<sup>9</sup>. Oleh sebab itu, pada hakekatnya hegemoni merupakan upaya untuk menggiring masyarakat agar menilai dan

---

<sup>6</sup> Fajrul Falah, "Kepercayaan dan Pertentangan Ideologi dalam Cerpen "Cerita Lama Negara Suka dan Negara Neka" Karya Jelsyah Dauleng (Kajian Hegemoni Gramsci)". NUSA, Vol. 14 No. 3, 2019, hlm 294.

<sup>7</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 132.

<sup>8</sup> Gramsci, *Selection from the prison notebooks* (London: Lawrence & Wishart), hlm 181-182.

<sup>9</sup> Nezar Patria dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 120.

memandang problematika sosial dalam kerangka yang telah ditentukan<sup>10</sup>. Salah satu karya sastra yang menggambarkan pergolakan dalam suatu proses hegemoni paham atau kepercayaan pada struktur sosial ialah novel berjudul '*Amāliqatu asy-Syimāl*' karya Najib al-Kailani. Novel ini menunjukkan adanya pertentangan-pertentangan dalam masyarakat yang menyebabkan adanya gejolak sosial. Pertentangan dan gejolak kelas sosial yang tergambar dalam novel tersebut dapat dikaji dengan menggunakan teori hegemoni kekuasaan Antonio Gramsci.

Novel '*Amāliqatu asy-Syimāl*' ini menceritakan tentang perjalanan seorang pria bernama Utsman Aminu sebagai tokoh utama yang menghadapi polemik di negaranya, yaitu Nigeria. Novel ini diangkat dari kisah nyata perang yang meletus sebagai akibat dari krisis politik, ketidakstabilan ekonomi dan penjajahan Inggris di Nigeria. Puncak konflik yang terjadi dalam novel ini adalah saat Chukwuma Odumegwu Ojukwu yang kala itu menjabat sebagai gubernur wilayah Nigeria Timur, ingin mendeklarasikan berdirinya Republik Biafra dengan mengklaim Enugu sebagai ibukotanya. Namun hal tersebut ditentang oleh kelompok yang mendukung pemerintah federal Nigeria. Peristiwa ini menimbulkan beberapa kelompok sosial yang mendatangkan informasi, penyebaran, dan persuasi dari suatu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain.

Dalam novel ini, Utsman Aminu sebagai seorang muslim memiliki ideologi yang sangat kuat dan teguh dalam menyebarkan paham/ideologi yang diyakininya kepada teman-teman dan suku-suku lain di negaranya. Melalui

---

<sup>10</sup> Patria Nezar dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 121.



perjalanan yang ditempuhnya, Utsman Aminu mendominasi individu dan kelompok masyarakat dengan persetujuan yang menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Ia menganggap bahwa hal tersebut merupakan upaya untuk menyatukan kembali Nigeria sebagai negara yang utuh dan membantu rakyat Nigeria mencari jalan yang benar dalam menuntaskan kebodohan yang disebabkan keterpengaruhan oleh pihak sekutu.

Ketika Ahmadu Bello yang menjadi pemimpin kelompok sekaligus panutan Utsman Aminu terbunuh yang dikarenakan kudeta politik, semua pengikutnya ditangkap dan dipenjara. Utsman Aminu pun tak luput dalam penangkapan tersebut. Pergolakan paham Utsman Aminu mulai teruji ketika ia masuk ke penjara. Temannya banyak yang berkhianat. Pahalanya untuk keluar dari penjara tersebut, Utsman Aminu harus meninggalkan ideologi yang diyakini sebelumnya dan harus patuh pada petinggi yang sebelumnya telah membunuh panutannya yaitu Ahmadu Bello.

Pertentangan dan pertikaian antar kelas sosial yang menimbulkan gejolak dalam lingkup masyarakat banyak terjadi di dalam novel ini. Gejolak sosial yang tergambar pada novel '*Amāliqatu asy-Syimāl* merupakan sebuah permasalahan menarik yang perlu dikaji dan diteliti lebih dalam, yakni untuk mendeskripsikan konsensus, strategi, dan dampak dari hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria. Berdasarkan hal itu maka penelitian ini mengkaji Hegemoni Kekuasaan terhadap Masyarakat Nigeria dengan mengaplikasikan teori hegemoni kekuasaan dari Antonio Gramsci.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme konsensus dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani?
2. Bagaimana strategi hegemoni yang digunakan oleh tokoh dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* dalam masyarakat Nigeria?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari adanya hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat sosial dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap mekanisme konsensus dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani.
2. Untuk mengungkap strategi hegemoni yang digunakan oleh tokoh dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* untuk mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat Nigeria.
3. Untuk mengungkap dampak yang ditimbulkan oleh hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat sosial dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Hegemoni Kekuasaan terhadap Masyarakat Nigeria dalam Novel *‘Amāliqatu asy-Syimāl* Karya Najib al-Kailani” memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan dan menambah pemahaman tentang kajian hegemoni Gramsci khususnya yang terdapat dalam novel *‘Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani.
2. Sebagai tinjauan penelitian untuk meningkatkan pemahaman mengenai teori hegemoni Antonio Gramsci.

Adapun manfaatnya secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang adanya hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat yang dicerminkan melalui karya sastra.
2. Memberikan gambaran terhadap pembaca tentang hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat yang dicerminkan melalui karya sastra agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, guna lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan gagasan dan ide baru bagi kemajuan aktivitas riset dan penelitian di lingkup jurusan dan bagi mahasiswa.

#### 1.5 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kajian ideologi dengan analisis hegemoni teori Antonio Gramsci bukanlah merupakan penelitian pertama dan terbaru, melainkan

penelitian lama, yang tentunya banyak peneliti yang lebih awal mendalami kajian ini. Demikian juga dengan penelitian yang menggunakan objek material berupa novel '*Amāliqatu asy-Syimāl*' karya Najib al-Kailani dan objek formal berupa analisis hegemoni Antonio Gramsci yang telah banyak dilakukan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan data pada beberapa situs resmi dari berbagai universitas, yang menjadi wadah jurnal baik mahasiswa maupun dosen masing-masing universitas, berikut ini peneliti akan menguraikan beberapa kajian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang membahas tentang novel '*Amāliqatu asy-Syimāl*' sebelumnya sudah pernah dilakukan, seperti yang dibahas oleh Silmi Malina Binta (2020) dengan penelitiannya yang berjudul *ترجمة رواية عمالقة الشمال للدكتور نجيب الكيلاني مع التعليق و مشكلته*. Penelitian ini membahas tentang strategi terjemahan beranotasi kata budaya menggunakan prosedur transferensi yakni dengan tidak menerjemahkan, melainkan hanya meminjam kata apa adanya dari teks sumber dengan tujuan mempertahankan nuansa asing dalam hasil terjemah, dilanjutkan dengan memberi catatan tambahan disertai gambar. Untuk bahasa figuratif, peneliti menggunakan pendekatan Balaghah dan prosedur terjemah majaz yang diusulkan oleh Peter Newmark. Terdapat 21 kata budaya yang dianotasikan, diantaranya 3 nama suku, 5 nama tokoh negara, 2 nama kepercayaan, 8 nama tempat, 1 nama hewan, dan 1 nama tumbuhan, serta 1 nama jenis pakaian. Selanjutnya, ada 17 ungkapan yang mengandung majaz: 4 majaz dengan menyajikan gambar yang sama

dalam bahasa target dan memiliki tingkat popularitas serta penggunaan yang sama dalam dialek sosial, 3 majaz dengan mengganti tamsilan dalam Bahasa sasaran yang akrab dan tidak bertentangan, 2 majaz dengan mentransfer metafora ke isinya, 1 majaz diterjemahkan ke dalam kiasan, dan 7 majaz diterjemah ke dalam metafora yang sama dengan tambahan komentar atau terjemah harfiyah.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho Cahyono (2021) dengan judul دراسة تحليلية أدبية اجتماعية: الصراع الاجتماعي في الرواية عمالة الشمال لنجيب الكيلاني. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra khususnya teori sosial Lewis A. Coser. Teori ini digunakan peneliti untuk menemukan fungsionalitas atau manfaat dari konflik sosial. Setelah mengkaji novel „Amaliqatu asy-Syimal karya Najib al-Kailani dengan menggunakan teori Lewis A. Coser, peneliti menemukan 50 jenis konflik sosial. 37 di antaranya dapat termasuk dalam jenis konflik realistis dan 13 nonrealistis. Di samping itu, peneliti juga menemukan 3 jenis fungsionalitas atau manfaat konflik sosial yang ada dalam novel *Amaliqatu asy-Syimal* karya Najib al-Kailani.<sup>12</sup>

Penelitian dengan judul Kekerasan Simbolik dalam Novel ‘*Amaliqatu asy-Syimal* Karya Najib al-Kailani Perspektif Pierre Bourdieu yang ditulis oleh Muhdie Amir Karim (2022). Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengungkap strukturasi

---

<sup>11</sup> Silmi Malina Binta, “ترجمة رواية عمالة الشمال للدكتور نجيب الكيلاني مع التعليق و مشكلته” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)

<sup>12</sup> Agung Nugroho Cahyono, “الصراع الاجتماعي في الرواية عمالة الشمال لنجيب الكيلاني” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).



kekuasaan, (2) Untuk mengungkap bentuk representasi kekerasan simbolik, dan (3) Penyebab terjadinya kekerasan simbolik. Penelitian ini menggunakan teori kekerasan simbolik perspektif Pierre Bourdieu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari novel 'Amāliqatu Asy-Syimāl karya Najib al-Kailani. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analitis melalui tiga tahap, yakni penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil. Hasil kajian penelitian ini adalah strukturasi kekuasaan yang terdiri dari habitus (habitus klan penjajah, habitus klan terjajah, dan habitus tokoh), modal (modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik), arena (arena ekonomi, arena sosial, arena politik, dan arena agama), dan kelas (kelas dominan, kelas borjuis kecil, dan kelas populer). Selain itu, terdapat dua bentuk representasi kekerasan simbolik, yakni pertama, kekerasan simbolik eufemisme berupa pencitraan, penegasan, keharusan/kewajiban, kemurah-hatian/kebaikan, pemberian motivasi, kepercayaan, dan keselarasan. Berikutnya yang kedua, yaitu kekerasan simbolik mekanisme sensorisasi berupa pemarjinalan, kepatuhan, kesantunan, keserakahan, ketaatan, dan keadilan. Sedangkan kekerasan simbolik disebabkan: (1) Ketiadaan legitimasi atas hak dan peluang yang sama, (2) Perbedaan kepentingan, dan (3) Dominasi (dominasi fisik, dominasi moral, dan dominasi pengetahuan (intelejensi)).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhdie Amir Karim, *Kekerasan Simbolik dalam Novel 'Amaliqatu asy-Syimal Karya Najib Kailani Perspektif Pierre Bourdieu*, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

Penelitian yang menggunakan objek formal dengan analisis hegemoni Antonio Gramsci, telah dilakukan oleh Nita Kartika Sari (2017) dengan judul *Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk hegemoni kekuasaan, faktor penyebab terjadinya hegemoni dan dampak yang dihasilkan dari adanya hegemoni yang dilakukan oleh pemangku adat yang ada di Minangkabau. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci yang memfokuskan pada hegemoni dan dominasi. Sumber data adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, terdapat dua jenis hegemoni kekuasaan yaitu hegemoni kekuasaan yang disadari dan tidak disadari. Hegemoni yang disadari memiliki empat bentuk yaitu kekerasan, penindasan, paksaan dan perampasan, sedangkan hegemoni yang tidak disadari berbentuk provokasi. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya hegemoni tersebut yaitu adanya budaya matrilineal, kekuasaan yang diberikan oleh adat kepada pemangku adat sebagai pimpinan adat, tindakan yang dianggap tidak sesuai dengan adat dan dapat merusak nama baik keluarga serta faktor usia dan pengalaman. *Ketiga*, dampak yang dihasilkan dari adanya hegemoni kekuasaan adalah adanya pembunuhan, pengusiran secara langsung dan tidak langsung, perbudakan dan perampasan hak atas kekayaan, pendidikan, gelar, serta hak asasi manusia.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nita Kartika Sari, *Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci*, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017).

Penelitian yang ditulis oleh Nabilah 'Amaliyah (2019) dengan judul Kekuasaan dalam Novel *Sepohon Kayu Di Tengah Gurun* Karya Harry D Mohan: (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hegemoni yang terjadi dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan. Menggunakan teori Hegemoni Antonio Gramsci dan mendeskripsikan tentang; a) Hegemoni kebudayaan dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan, b) Peran kaum intelektual dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan, c) Peran negara dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa menafsirkan karya sastra novel dan data yang diperoleh adalah pemaparan tentang bukti-bukti dari hasil analisis novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan menggunakan teori hegemoni dalam bentuk deskripsi. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah 1) mekanisme konsensus yang terdapat dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* dibentuk oleh penguasa kepada tokoh yang dikuasai, dalam novel kesepakatan yang dibuat oleh penguasa disepakati oleh yang dikuasai sehingga terdapat konsensus. 2) Peristiwa hegemoni kebudayaan yang terdapat dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan meliputi hegemoni budaya berdasarkan kepercayaan masyarakat Jawa. Kebudayaan menjadi kekuatan material bagi masyarakat khusus yang berhasil dilakukan, 3) Peran kaum intelektual yang terdapat dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan dari terdapatnya supremasi kepala sekolah, lembaga sosial atau sekolah. Juga peran guru senior terhadap guru junior yang berhasil dilakukan oleh kaum

intelektual, 4) Peran negara dalam novel *Sepohon Kayu di Tengah Gurun* karya Harry D Mohan terdapat wilayah dari masyarakat sipil, terdapat organisasi dalam formasi sosial yang tidak merupakan didanai oleh negara dan produksi material.<sup>15</sup>

Penelitian dengan judul *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Ini Kali Tak Ada Yang Mencari Cinta* Karya Sergius Sutanto (Pendekatan Antonio Gramsci) yang ditulis oleh Irnawati (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hegemoni kekuasaan dan unsur-unsur yang memengaruhi pencapaian hegemoni kekuasaan yang terdapat dalam novel *Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta* Karya Sergius Sutanto. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang mengungkapkan bentuk hegemoni kekuasaan serta unsur-unsur yang memengaruhi tercapainya hegemoni kekuasaan dalam novel *Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta* Karya Sergius Sutanto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) hegemoni kekuasaan dalam novel *Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta* Karya Sergius Sutanto menggambarkan hegemoni pemerintah Hindia Belanda terhadap masyarakat pribumi yang menggunakan lembaga pendidikan dan lembaga penerbitan sebagai sarana hegemoni kekuasaan yang diterapkan secara otoriter pada masyarakat pribumi. Hegemoni pemerintah Jepang terhadap masyarakat pribumi, yang menggunakan wacana sebagai peraturan yang dijadikan sebuah kebiasaan untuk mencapai hegemoninya agar masyarakat pribumi tetap dapat dikuasai. Hegemoni Sutan Takdir Alijsyahbana sebagai sastrawan

---

<sup>15</sup> Nabilah 'Amaliyah, *Kekuasaan dalam Novel Sepohon Kayu Di Tengah Gurun Karya Harry D Mohan: (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)*, (Surabaya: Bapala, 2019)

terkenal menggunakan kekuasaannya yang otoriter kepada para penyair untuk menumbuhkan kesadaran berbahasa Indonesia. (2) unsur yang memengaruhi pencapaian hegemoni kekuasaan yaitu: unsur ideologi, unsur kaum intelektual, dan unsur Negara dalam novel *Ini Kali Tak Ada yang Mencari Cinta* karya Sergius Sutanto. Konsep ini sangat memengaruhi pencapaian kekuasaan hegemoni untuk bisa terwujud, karena beberapa konsep tersebut saling memengaruhi antara konsep yang satu dan lainnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan ragam kajian pustaka di atas, maka penelitian dengan judul “Hegemoni Kekuasaan terhadap Masyarakat Nigeria dalam Novel *‘Amāliqatu asy-Syimāl* Karya Najib al-Kailani” memiliki persamaan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Penelitian ini memiliki kesamaan objek material dengan penelitian terdahulu pertama sampai ketiga, namun berbeda pada objek formal dan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Selanjutnya penelitian ini memiliki kesamaan objek formal dan teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan penelitian terdahulu keempat sampai keenam, namun berbeda pada objek material yang diteliti.

## **1.6 Kerangka Teoritis**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini memanfaatkan teori hegemoni Antonio Gramsci. Antonio Gramsci adalah seorang intelektual dan politikus asal Italia yang mendirikan Partai Komunis Italia serta penyumbang

---

<sup>16</sup> Irnawati, *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Ini Kali Tak Ada Yang Mencari Cinta Karya Sergius Sutanto (Pendekatan Antonio Gramsci)*, (Makassar, 2019).



gagasan komunisme di Italia. Ia lahir di Ales, Italia pada tanggal 23 Januari 1891. Pada tahun 1911, Gramsci memulai karir akademis nya di Universitas Turin<sup>17</sup>.

Teori hegemoni merupakan teori yang digagas pada abad XX. Konsep hegemoni dikembangkan atas dasar pemikiran kritisnya terhadap konsep Marxis ortodoks<sup>18</sup>. Teori ini dibangun di atas premis pentingnya ide dan tidak menggunakan kekuatan fisik belaka dalam kontrol sosial politik agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu juga mereka memberi persetujuan atas subordinasi mereka<sup>19</sup>.

Teori hegemoni Antonio Gramsci muncul sebagai kritik dan alternatif bagi pendekatan dan teori perubahan sosial sebelumnya yang didominasi oleh penentuan kelas dan ekonomi Marxisme tradisional. Teori hegemoni sebelumnya telah dikenalkan oleh tokoh Marxis lain, seperti Karl Marx, Sigmund Simmel, dan Sigmund Freud. Awalnya teori ini pertama kali telah dikenalkan oleh Plekhnov dan pengikut Marxis Rusia untuk merujuk pada dibutuhkannya kelas pekerja untuk membangun kelas aliansi bersama petani agar dapat mengalahkan gerakan Tsarisme. Teori tersebut kemudian digunakan Lenin, olehnya agar dalam aliansi tersebut perlu adanya kekuatan hegemonik. Selanjutnya, Gramsci mengubah makna hegemoni yang startegi (menurut Lenin) menjadi sebuah konsep yang menjadi sarana untuk memahami masyarakat

---

<sup>17</sup> Patria Nezar dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 42.

<sup>18</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dan Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 475.

<sup>19</sup> Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 31.

dengan tujuan untuk mengubahnya. Marxis ekonomi cenderung menekankan ekonomi dan aspek-aspek dominasi negara yang bersifat memaksa, Gramsci menekankan “hegemoni dan kepemimpinan budaya”<sup>20</sup>. Dalam kerangka teori Antonio Gramsci terdapat enam konsep kunci, yakni kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual, dan negara.<sup>21</sup>

Menurut Gramsci gagasan-gagasan dan opini-opini tidak lahir begitu saja dari otak individual, melainkan punya pusat informasi, iradiasi, penyebaran dan persuasi.<sup>22</sup> Hal tersebut yang disebut olehnya sebagai hegemoni. Selain itu, Gramsci juga menjelaskan bahwa hegemoni dianggap sebagai kepemimpinan budaya yang dilaksanakan oleh kelas yang berkuasa.<sup>23</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kata lain hegemoni itu sendiri berarti suatu kepemimpinan yang didapatkan oleh kaum penguasa melalui supremasi dengan cara kepemimpinan moral tanpa melalui paksaan.

Gramsci menyebutkan bahwa kelas sosial akan memperoleh supremasi melalui dua cara yaitu melalui dominasi (*dominio*) atau paksaan (*coercion*) dan yang kedua adalah melalui kepemimpinan intelektual dan moral.<sup>24</sup> Cara yang kedua

---

<sup>20</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dan Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 476

<sup>21</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dan Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 137.

<sup>22</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 132.

<sup>23</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dan Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 476.

<sup>24</sup> Patria Nezar dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 119.

itulah yang disebutnya sebagai hegemoni. Sehingga hegemoni ini bisa terjadi tanpa adanya paksaan dari pihak yang mendominasi.

Hegemoni yang dikembangkan oleh Gramsci cukup berbeda dengan hegemoni yang dianut oleh penganut Marx, yang mana hegemoni cenderung identik dengan kekerasan semata. Hegemoni sebagai konsep yang dikembangkan Gramsci menggambarkan bahwa dominasi suatu kelas (dominan) atas kelas lainnya (subordinat) terjadi karena aspek ideologis-politik. Hegemoni menurut Gramsci, merupakan hubungan antar kelas dengan kekuatan sosial lainnya. Kelas hegemonik atau kelompok kelas hegemonik adalah kelas yang mendapatkan persetujuan dan kekuatan dari kelas sosial lainnya dengan menciptakan dan mempertahankan sistem aliansi melalui perjuangan politik dan ideologis<sup>25</sup>.

Hegemoni kelas yang berkuasa terhadap kelas yang dikuasainya dibangun dengan mekanisme konsensus. Konsensus menurut Gramsci adalah konsensus yang tercipta karena ada dasar persetujuan. Ketika Gramsci berbicara tentang konsensus, dia mengaitkannya dengan spontanitas yang bersifat psikologis yang mencakup berbagai penerimaan aturan sosiopolitis ataupun aspek-aspek aturan lainnya.<sup>26</sup>

Konsensus dapat terjadi karena adanya empat hal yang penting sehubungan dengan konsep hegemoni, yaitu: (1) dalam sebuah hegemoni, kelompok yang mendominasi berhasil mempengaruhi kelompok yang didominasi

---

<sup>25</sup> Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 22.

<sup>26</sup> Patria Nezar dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 125.

untuk menerima nilai-nilai moral, politik, dan budaya dari kelompok dominan (dalam konteks ini adalah the *ruling party* atau kelompok yang berkuasa), (2) hegemoni diterima sebagai sesuatu wajar, sehingga ideologi kelompok dominan dapat menyebar dan dipraktekkan, (3) nilai-nilai dan ideologi hegemoni ini diperjuangkan dan dipertahankan oleh pihak dominan sedemikian rupa, sehingga pihak yang didominasi tetap diam dan taat terhadap kepemimpinan kelompok penguasa, (4) hegemoni bisa dilihat sebagai strategi untuk mempertahankan kekuasaan.<sup>27</sup>

Menurut teorinya, kelas sosial akan memperoleh keunggulan (supremasi) melalui dua cara, yaitu pertama dengan cara dominasi; dan kedua melalui kepemimpinan intelektual dan moral.<sup>28</sup> Hegemoni adalah sebuah rantai kemenangan yang diperoleh melalui mekanisme konsensus daripada melalui penindasan terhadap kelas sosial lainnya. Oleh karena itu, hegemoni pada dasarnya adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematik sosial dalam kerangka yang telah ditentukan. Hegemoni juga merujuk pada kedudukan ideologis satu atau lebih kelompok atau kelas dalam masyarakat sipil yang lebih tinggi dari lainnya.<sup>29</sup> Oleh karena itu kelas sosial sangat berperan penting dalam proses terjadinya hegemoni dalam suatu masyarakat.

---

<sup>27</sup> Suluh Edi Wibowo, "Pertentangan Antarkelas dalam Novel *Germinal* karya Emile Zola" (Semarang: Fakultas Ilmu Susastra Universitas Diponegoro Semarang, 2010) hlm 45-46.

<sup>28</sup> Patria Nezar dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 119.

<sup>29</sup> Richard Bellamy, *Teori Sosial Modern: Perspektif Italia* (Jakarta: LP3ES, 1987) hlm 185.

Hegemoni dibedakan atas tiga tingkat, yaitu hegemoni total (integral), hegemoni merosot, dan hegemoni minimum.<sup>30</sup> Hegemoni integral adalah hegemoni yang diidealkan, bahwa antara massa dan pimpinan tidak ada masalah yang berarti. Hubungan yang terjalin adalah hubungan yang kuat. Kesepakatan berjalan baik tanpa ada kontradiksi karena adanya kesatuan moral dan intelektual. Hegemoni merosot terjadi jika masyarakat tidak sejalan dengan kepemimpinan yang ada. Dalam kondisi demikian, dimungkinkan masyarakat mendapat kesepakatan lain yang tidak sejalan dengan kepemimpinan yang ada. Dengan alasan tertentu, kesepakatan lain itu tampak mendukung kepemimpinan yang ada. Hegemoni minimum adalah hegemoni yang bermasalah. Kepemimpinan yang ada berlawanan dengan kesepakatan masyarakatnya.

Hegemoni berkembang dengan cara meyakinkan kelompok-kelompok sosial yang subordinat agar menerima sistem kultural dan nilai-nilai etik yang dihargai oleh kelompok-kelompok yang berkuasa seolah-olah sistem dan nilai tersebut benar secara universal dan melekat dalam kehidupan manusia. Hal ini menjelaskan bahwa kelas-kelas dominan hanya dapat menegaskan otoritasnya dengan cara meyakinkan jika kelas tersebut dapat memproyeksikan pandangan hidupnya ke dalam tatanan sosial dan membuat pandangan hidup tersebut muncul sebagai pemikiran awam (*common sense*).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Patria Nezar dan Arief Andi, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 128.

<sup>31</sup> Dani Cavallaro, *Critical an Cultural Theory: Teori Kritis dan Teori Budaya* (Yogyakarta: Niagara, 2004) hlm 141.



*Common sense* (pemikiran awam) adalah cara pemahaman seseorang yang tidak kritis dan sering kali tidak sadar terhadap dunia.<sup>32</sup> Pemikiran awam berasal dari berbagai sumber dan kejadian masa lalu yang membuat masyarakat menerima kebiasaan, kekuasaan, ketidakadilan, dan penindasan sebagai hal yang alamiah, produk hukum alam, kehendak Tuhan, dan tidak dapat diubah.<sup>33</sup> Dengan begitu, mudah sekali kelompok subordinat mengikuti keinginan kelompok yang berkuasa karena adanya pemikiran bahwa hal tersebut merupakan perilaku atau hal yang wajar dan memang harus terjadi atau dilakukan.

Hegemoni memiliki strategi yang digunakan untuk mempertahankan kekuasaan. Perbedaan golongan dan ideologi dapat menciptakan pertentangan yang akan menimbulkan kelas sosial. Sehingga dianggap perlu adanya strategi dalam mengkoordinasi kekuasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat. Bagi Gramsci, kelas berkuasa akan lebih mendominasi dengan ideologinya melalui dua hal, yaitu pendidikan dan mekanisme kelembagaan (sekolah, gereja, partai-partai politik, media massa, dan sebagainya). Gramsci sendiri memformulasikan konsep hegemoninya berlandaskan pada pentingnya pendidikan sebagai sebuah aspek yang menentukan dalam melakukan transformasi sosial hingga terbentuknya sebuah dominasi kelas sosial yang dapat dipahami.<sup>34</sup> Ini sebabnya pendidikan yang ada dianggap tidak akan membangkitkan kemampuan kelompok masyarakat untuk

---

<sup>32</sup> R. Simon, *Gagasan-gagasan politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm 92.

<sup>33</sup> Harjito, "Student Hijo Karya Marco Kartodikromo: Analisis Hegemoni Gramscian" (Tesis Universitas Gadjah Mada, 2002) hlm, 33.

<sup>34</sup> Gramsci, *Selection from the prison notebooks* (Lomdon: Lawrence & Wishart), hlm 350.

berfikir kritis dan sistematis. Di sisi lain, mekanisme kelembagaan menjadi kaki tangan kelompok yang berkuasa untuk menentukan ideologi yang mendominasi.

Dari adanya strategi hegemoni kekuasaan yang dilakukan oleh kaum dominan, tentunya akan menimbulkan dampak terhadap kelompok masyarakat yang didominasi oleh adanya kepentingan. Dalam fenomena masyarakat, dampak negatif terkadang memang lebih nampak daripada dampak positif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa bila dibiarkan bentuk-bentuk dominasi itu akan menghasilkan diskriminasi, kekerasan, dan ketidakadilan<sup>35</sup>. Karena adanya dampak yang ditimbulkan, struktur sosial masyarakat juga akan berdampak pada bentuk kekuasaan atau dominasi yang dijalankan.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Data dan Sumber Data**

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Penelitian sastra membutuhkan data dalam benyuk verbal yang berwujud kata, frasa, dan kalimat.<sup>36</sup> Data dikumpulkan setidaknya dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama, yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh

---

<sup>35</sup> Johannes Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan dan Diskriminasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm. 4.

<sup>36</sup> Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, Cetakan V, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 70.

secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan.<sup>37</sup>

Data primer penelitian ini diperoleh dari novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani yang berisikan 248 halaman dengan 22 sub bab cerita. Novel ini dicetak dan diterbitkan oleh penerbit Alsaah di Kairo pada tahun 2013. Adapun data sekunder berasal dari jurnal, kumpulan kritik sastra, tesis, skripsi, dan sumber lainnya yang terkait erat dengan data primer, dan berfungsi memperkuat validasi data primer.

### 1.7.2 Jenis Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh bersumber dari teks-teks, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data tertulis. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dihasilkan dari data yang diambil dari naskah sesuai dengan ciri-ciri data secara alami dari setiap naskah.<sup>38</sup> Proses atau tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyajikan analisis data.<sup>39</sup> Sehingga, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan memahami secara mendalam mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks. Peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan

---

<sup>37</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, Cetakan V, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2020), hlm.70.

<sup>38</sup> Faatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*, (Jakarta: Refika Aditama, 1993) hlm 7.

<sup>39</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993) hlm 32.

hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria dalam novel '*Amāliqatu asy-Syimāl* dengan pendekatan hegemoni Gramsci.

### 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Di setiap penelitian, data harus dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang berkualitas, akurat, dan komprehensif.<sup>40</sup> Cara operasional mengumpulkan data disebut *data reduction* atau *data selection*. Tindakan mereduksi data adalah menyeleksi data dengan cara memfokuskan diri dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan<sup>41</sup>. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut.

- a. Setelah menguasai teori hegemoni dengan baik serta menentukan data pada novel yang menjadi subjek penelitian, data dikumpulkan sesuai label atau kategori agar memudahkan dalam seleksi data.
- b. Setelah data dikumpulkan, dilanjutkan dengan aktivitas menyeleksi data dan mencatatnya.
- c. Selanjutnya peneliti membuat deskripsi atau keterangan singkat seputar data tersebut. Deskripsi ini diberikan dalam rangka mempertajam keakuratan data.

---

<sup>40</sup> Amir Ibrahim Qandiliji, *al-Bahs al-'Ilmiy wa Istikhdām Maṣādir al-Ma'lūmāt* (Oman: Dār al-Yāzūrī al-, Ilmiyyah, 1999), hlm. 87.

<sup>41</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, Cetakan V, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 73.

- d. Hasil dari seleksi dan deskripsi data kemudian disimpulkan. Dalam penarikan kesimpulan ini, dilakukan pengecekan kembali agar lebih terjamin dari sudut kualitas dan terhindar dari bias atau kemencengan.
- e. Setelah menemukan keakuratan dari proses penarikan kesimpulan, keakuratan data tersebut masih harus divalidasi agar diperoleh data yang valid, yakni dengan cara menguji kembali atau verifikasi. Teknik validasi yang dilakukan dalam penelitian ialah triangulasi metode, yaitu teknik pengabsahan data primer yang diperoleh dari kesesuaian antara data empiris dan rujukan dengan data sekunder yang memvalidasi melalui konsultasi kepada dosen pembimbing.

#### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar untuk menemukan tema dan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data<sup>42</sup>. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik deskriptif analitis. Menurut Ratna, teknik deskripsi analitis ini bekerja dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam sumber data, dilanjutkan dengan tahap analisis<sup>43</sup>. Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Analisis data dilakukan dari tabel klasifikasi data yang telah dilakukan pada saat pengumpulan data.

---

<sup>42</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 120.

<sup>43</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 53.



b) Mendeskripsikan hasil klasifikasi data dengan kalimat deskriptif.

Berdasarkan beberapa aspek yakni konsesus, strategi hegemoni, dan dampak yang dihasilkan dari adanya hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat sosial dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* dideskripsikan sedemikian rupa dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian

a) Penarikan kesimpulan mengenai jawaban atas permasalahan yang ada dalam penelitian.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “Hegemoni Kekuasaan terhadap Masyarakat Nigeria dalam Novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* Karya Najib al-Kailani”, penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika penjabaran tersebut adalah:

1. Pada bab I, peneliti memaparkan secara singkat terkait penelitian ini yang berisi pendahuluan yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Pada bab II, peneliti membahas lebih rinci terkait biografi Najib al-Kailani dan sinopsis novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* yang mencakup gambaran novel, deskripsi tentang novel, dan pembagian wilayah Negara Nigeria. Hal tersebut dibutuhkan sebagai data-data penunjang dalam menambah pemahaman untuk

melakukan penelitian tentang hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani.

3. Pada bab III, peneliti menjelaskan analisis data yang berkaitan tentang konsensus, strategi hegemoni, dan dampak dari adanya hegemoni sebagai hasil dari analisis penelitian hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* karya Najib al-Kailani
4. Pada bab IV berisi penutup, yakni tersusun atas kesimpulan dari semua bab serta saran dari penelitian.

Daftar pustaka, semua sumber rujukan ditulis pada bagian ini secara lengkap. Lampiran data juga dimasukkan sebagai bukti penelitian sudah benar-benar dilakukan

## BAB IV

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

5.1.1 Dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl* terdapat unsur yang dianggap oleh Gramsci adalah sebuah hegemoni. Hegemoni dibangun dengan adanya mekanisme konsensus. Mekanisme konsensus yang terjadi dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl* karya Najib Al-Kailani yaitu terdapat adanya kesepakatan dengan bukti-bukti penindasan yang dibuat oleh pihak yang mendominasi kepada pihak yang terdominasi. Hegemoni yang terdapat pada novel adalah hegemoni merosot. Bagi Gramsci, hegemoni merosot terjadi jika masyarakat tidak sejalan dengan kepemimpinan yang ada. Hal tersebut dapat dicerminkan dari refleksi tokoh mengenai adanya persetujuan antara Utsman dan Syeh Abdullah yang menentang adanya penindasan agama yang dilakukan oleh Pastur Tom serta penjajahan yang dilakukan kaum penguasa yang membuat perpecahan suku di negara Nigeria. Hegemoni ini juga dapat dilihat dengan adanya pertentangan dan peperangan yang dilakukan oleh masyarakat Nigeria untuk menentang jalannya kepemimpinan oleh pihak penguasa.

5.1.2 Hegemoni juga membutuhkan strategi yang diperlukan agar kelas berkuasa dapat tetap mendominasi dengan ideologinya. Strategi yang digunakan pihak penguasa untuk menghegemoni masyarakat Nigeria dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl* adalah dengan menguasai seluruh

wilayah di Nigeria. Untuk mendapatkan kedaulatan di Nigeria, pihak penguasa mencapuri urusan politik negara. Selanjutnya mereka mengadu domba dan memecah belah persatuan bangsa melalui kaum missionaris. Mereka juga melakukan penjanjahan dengan membunuh dan membantai. Selain itu, pihak penguasa menumbuhkan perekonomiannya untuk menjajah kaum yang terdominasi dengan menjarah kekayaan dan potensi alam Nigeria yang melimpah.

- 5.1.3 Dengan adanya hegemoni, akan ada dampak yang timbul terhadap kelompok masyarakat yang telah didominasi oleh pemilik ideologi kekuasaan itu sendiri demi suatu kepentingan. Dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl* terdapat dampak positif dan negatif dari adanya dominasi kekuasaan. Dampak negatif yang timbul adalah adanya prasangka buruk kepada kelompok masyarakat yang tidak dominan, pengusiran dari kelompok masyarakat kepada orang yang tidak sesuai dengan ideologi, nilai, dan norma-norma mereka, menyakiti kelompok orang yang berbeda pandangan dengan mereka, dan pembunuhan. Di samping itu, terdapat juga dampak baik dari hegemoni dalam novel tersebut, yaitu adanya pernikahan dan sikap saling tolong menolong sesama golongan masyarakat yang sepaham dengan ideologinya.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl*, dikisahkan mengenai tragedi perang sipil berdarah antara suku Yoruba di Barat, Hausa-Fulani di Utara dengan suku Igbo di Timur. Perang tersebut terjadi karena ketegangan politik, ekonomi,

etnis, budaya, dan agama yang timbul sejak proses dekolonisasi formal dari Inggris. Adanya perpecahan etnis dan agama di negaranya membuat ketidakstabilan politik mencapai titik kritis diantara tiga etnis dominan tersebut. Secara gamblang novel ini mengangkat isu agama dan ras di negara Nigeria. Maka dari itu perlu adanya rasa menghargai antar sesama tanpa memandang suku, bangsa, dan agama demi menciptakan masyarakat yang beradab. Selain itu, penting untuk menjunjung tinggi rasa kesatuan dan persatuan bangsa, sehingga dapat mencegah perpecahan dan kesengsaraan bagi kelompok masyarakat itu sendiri. Menjadi pemimpin yang menjunjung tinggi persatuan dan tidak otoriter juga penting dalam tatanan bermasyarakat agar tercipta keadilan sosial bagi masyarakat bernegara.

Penelitian mengenai hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl* diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu sastra, terkhusus untuk kajian hegemoni. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam meneliti novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl*. Dikarenakan penelitian ini hanya terbatas membahas hegemoni kekuasaan terhadap masyarakat Nigeria dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl*, oleh sebab itu dibutuhkan penelitian selanjutnya terhadap novel ini yang dapat menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang lain. Dengan adanya penemuan permasalahan yang lain dalam novel *'Amāliqatu Asy-Syimāl*, masalah tersebut dapat diangkat sebagai sebuah penelitian sastra yang lebih baik. Misalnya dengan lebih dalam mengevaluasi dan membandingkan dampak negatif serta positif dari adanya perang kekuasaan pada masyarakat Nigeria. Dalam sudut pandang lain, juga dapat dengan melihat adanya isu kekerasan ras dan agama dalam novel *'Amāliqatu asy-Syimāl*, maka dapat dikaji

menggunakan teori psikoanalisis yang membahas pergulatan psikologi tokoh selama masa kekerasan berlangsung. Selain itu, penelitian mengenai aspek sosial juga perlu dilakukan atau dapat dilakukan penelitian dengan membandingkan novel *'Amāliqatu asy-Syimāl* dengan karya-karya Najib Al-Kailani yang lain juga menarik untuk dikaji.





## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Amaliyah, Nabilah, *Kekuasaan dalam Novel Sepohon Kayu Di Tengah Gurun Karya Harry D Mohan: (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)*, Surabaya: Bapala, 2019
- Al-‘Arini, Abdullah bin Sholih. *Al-Ittijah al-Islami fii A’ mali Najib al-Kailani al-Qashashiyyah*. Cetakan 2. Riyadh: Dar Kunuz Isybiliya li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 2005.
- Ali, Jawwad. *Sejarah Arab Sebelum Islam: Geografi, Iklim, Karakteristik, dan Silsilah*. Diterjemahkan oleh Khalifurrahman Fath. Tangerang: PT Pustaka Alvabet, 2018.
- Al-Kailani, Najib. *Al-Islamiyah wa al-Madzahib al-Adabiyah*. Cetakan 1. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1987.
- \_\_\_\_\_. *‘Amaliqatu asy-Syimal*. Mesir: Kitab al-Mukhtar Kairo, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Lamhat min Hayati*. Jilid 4. Muassasah ar-Risalah li at-Thaba’ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Lamhat min Hayati*. Jilid 5. Muassasah ar-Risalah li at-Thaba’ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1994.
- Ar-Rahman, Muhammad Saif. “Ishamat ad-Duktur Najib al-Kailani fi al-Adab al-Arabi al-Islami.” *Majallah al-Qism al-‘Arabi* Pakistan, no. 24 (2017): 285-298. [http://pu.edu.pk/images/journal/arabic/PDF/15-v24\\_17.pdf](http://pu.edu.pk/images/journal/arabic/PDF/15-v24_17.pdf).
- Al-Qo’un, Hilmi Muhammad. *Al-Waqi’iyyah al-Islamiyah fi Riwayat Najib al-Kailani: Dirasah Naqdiyyah*. Riyadh: Maktabah al-‘Abikan, 1994.
- Bellamy, Richard. 1987. *Teori Sosial Modern: Perspektif Italia*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Vedi R. Hadiz. Jakarta: LP3ES

Binta, Silmi Malina, “مشكلته و التعليق مع الكيالي نجيب للدكتور الشمال عمالقة رواية ترجمة”

Skipsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Cahyono, Agung Nugroho, “الكيالي لنجيب الشمال عمالقة الرواية في الاجتماعي الصراع” :

”فاسر لليويس اجتماعية أدبية تحليلية دراسة” Skipsi Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga, 2021.

Cavallaro, Dani. 2004. *Critical an Cultural Theory: Teori Kritis dan Teori Budaya*.

Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Laily Rahmawaty.

Yogyakarta: Niagara

Djajasudarma, Faatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Falah, Fajrul. 2019. *Kepercayaan dan Pertentangan Ideologi dalam Cerpen*

“Cerita Lama Negara Suka dan Negara Neka” Karya Jelsyah Dauleng

(Kajian Hegemoni Gramsci). NUSA, Vol. 14 No. 3.

Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-*

*Modernisme*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Gramsci, Antonio. 1971. *Selection from the prison notebooks*. London: Lawrence

& Wishart

Hardjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia

Harjito, *Student Hijo Karya Marco Kartodikromo: Analisis Hegemoni Gramscian*,

Tesis S2 Universitas Gadjah Mada, 2002.

Haryatmoko, Johannes. 2010. *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan dan*

*Deskriminasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Irnawati, *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Ini Kali Tak Ada Yang Mencari Cinta*

*Karya Sergius Sutanto (Pendekatan Antonio Gramsci)*, Makassar, 2019

- Kailānī, Najīb al-. *‘Amāliqatu Asy-Syīmāl*. Mesir: Kitab al-Mukhtar Kairo, 2005.
- Karim, Muhdie Amir, *Kekerasan Simbolik dalam Novel ‘Amaliqatu asy-Syimal Karya Najib Kailani Perspektif Pierre Bourdieu*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Luxemburg, Jan van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Miles, M. B. dan M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Munawir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Cet ke-14. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2015. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2005. *Beberapa Teori Sasta, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qandiliji, Amir Ibrahim. 1999. *al-Bahs al-‘Ilmiy wa Istikhdām Maṣādir al-Ma’lūmāt*. Oman: Dār al-Yāzūrī al-Ilmiyyah
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dan Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, Nita Kartika, *Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau dalam Novel Tengggelannya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Simon, R. (2004). *Gagasan-gagasan politik Gramsci*. (Kamdani & I. Baehaqi, penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Siswanto, Victorious Aris. 2021. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswantoro. 2020. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiono, Muhadi. 2003. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sulaiman, Abdullah Aqil. 2002. *Min A'lam ad-Da'wah wa al-Harokah al-Islamiyah al-Mu'ashiroh*. Cetakan 1. Dar at-Tauzi' wa an-Nasyr al-Qahirah
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M.. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Taufiqi dkk, *Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 8(1)
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Suluh Edi. 2010. *Pertentangan Antarkelas dalam Novel Germinal karya Emile Zola*. Semarang: Fakultas Ilmu Susastra Universitas Diponegoro Semarang

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/protes>. Diakses pada 6 Januari 2024.

Kamus Online Al-Maʿānī. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>. Diakses pada 6 Januari 2024.

